

Tanggung jawab pendidikan menurut al-qur'an dan hadis

Asma¹, Kasim Yahiji², Rahmin Thalib Husain³, Ilyas Daud⁴

Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Article Info	Abstrak
<i>Article history</i> Received : Feb 25, 2024 Revised : Mar 13, 2024 Accepted : Mar 30, 2024	<i>Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan itu adalah tanggung jawab yang besar dan penting. Sebab, pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa. Pada dasarnya, tanggung jawab pendidikan itu dimulai dari lingkungan keluarga yang berawal dari anak dalam kandungan, kemudian lahir, bertahap mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sampai anak menjadi orang dewasa yang menyadari segala kewajibannya, kemudian masyarakat, sekolah, pemerintah, dan lembaga lain yang memiliki kepentingan dalam pendidikan. Artikel ini mendeskripsikan bagaimana tanggung jawab pendidikan oleh orang tua, guru dan masarakat dalam rangka membimbing dan mendidik anak agar tidak terjerumus ke dalam api neraka dengan cara mendorong agar orang tua bisa memerhatikan keluarganya. Jadi, pendidikan orang tua kepada keluarga bisa menjadi perhatian utama dan penting dalam upaya terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab ditinjau dari Al-Qur'an dan hadis menjelaskan bahwa keluarga bertanggung jawab atas setiap anggota keluarganya. Artinya, keluarga harus berperan dalam rangka mewujudkan dan menjadikan setiap anggota keluarganya menjadi orang-orang yang sebagai mana tujuan Allah menciptakan mereka, yaitu sebagai „abdullah/ hamba yang selalu mengabdikan dirinya semata kepada Allah dan menjadi khalifahny dalam memakmurkan bumi. Maka apabila tugas-tugas menuju ke arah tersebut tidak dilakukan melalui pendidikan keluarga, maka Allah akan mengancam mereka dengan siksa api neraka</i>
<i>Kata Kunci:</i> AL-Qur'an and Hadith, Education, Responsibility.	<i>Abstract</i> <i>In essence, the responsibility of education is a big and important responsibility. Because, in its operational setting, education is the provision of guidance, help and assistance from adults or people responsible for education to immature children. Basically, the responsibility for education starts from the family environment which starts from the child in the womb, then is born, gradually experiences growth and development, until the child becomes an adult who is aware of all his obligations, then the community, school, government and other institutions that have an interest. in education. This article describes the educational responsibilities of parents, teachers and society in order to guide and educate children so that they do not fall into hellfire by encouraging parents to pay attention to their families. So, parental education for the family can be a main and important concern in efforts to form people who believe and are devoted to God Almighty. Responsibility in terms of the Al-Qur'an and hadith explains that the family is responsible for each member of the family. This means that the family must play a role in realizing and making every member of their family into the people that Allah created them to be, namely as 'abdullahs/ servants who always dedicate themselves solely to Allah and become His caliphs in prospering the earth. So if the tasks leading to this direction are not carried out through family education, then Allah will threaten them with the torment of hellfire.</i>

Corresponding Author:

Asma,
Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
Jalan Sultan Amay, Pone, Gorontalo, 96181, Indonesia
aasma6993@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor pendidikan. Diantara factor pendidikan tersebut adalah apa yang telah disebutkan oleh bapak pendidikan Ki. Hadjar Dewantara yakni: keluarga, sekolah dan masyarakat, inilah yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan. Keluarga menjadi faktor yang penting bagi sebuah pendidikan karena madrasah pertama bagi seorang anak. Oleh karena itu, membangun keluarga yang harmonis sesungguhnya merupakan sebuah investasi masa depan bagi seorang anak.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperkuat karakter serta bertanggung jawab, seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan karakter serta membentuk peradaban bangsa yang layak dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selain dari faktor pendidikan, tanggung jawab pendidikan juga ikut menjadi indikator dari keberhasilan pendidikan. Seperti halnya pendidikan Islam yaitu digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai akhir hayat. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, pendidikan yang tidak berorientasi pada perkembangan kejiwaan akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, bahkan bisa membawa kepada kefatalan perkembangan anak.

Hal ini menjelaskan bahwa sebenarnya pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Dalam makalah ini akan membahas dan menjawab persoalan-persoalan di atas, akan menganalisis indikator tanggung jawab pendidikan, ayat-ayat yang berhubungan dengan tanggung jawab terhadap pendidikan serta penjelasannya.

Tanggung jawab pendidikan dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban melaksanakan pendidikan. Karena itu tanggung jawab pendidikan dalam Islam adalah kewajiban melaksanakan pendidikan menurut pandangan Islam. Sedangkan kewajiban melaksanakan pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk wujud memberikan bimbingan baik bimbingan pasif maupun bimbingan aktif. Dikatakan bimbingan pasif karena si pendidik tidak mendahului masa peka akan tetapi menunggu saksama dan sabar. Sedangkan bimbingan aktif yaitu: pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa pekanya, pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan anak, dan membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.

Pada dasarnya, tanggung jawab pendidikan itu dimulai dari lingkungan keluarga yang berawal dari anak dalam kandungan, kemudian lahir, bertahap mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sampai anak menjadi orang dewasa yang menyadari segala kewajibannya, kemudian masyarakat, sekolah, pemerintah, dan lembaga lain yang memiliki kepentingan dalam pendidikan. Tulisan ini akan mengulas terkait tanggung jawab pendidikan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan ditinjau dari pendekatan Al-Qur'an dan Hadis.

METODE

Dalam kajian ini penulis menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan). Kajian ini dilakukan melalui pengumpulan informasi dari berbagai literatur dalam rangka untuk menemukan konsep tanggung jawab pendidikan menurut perspektif hadits, untuk itu dilakukan penelusuran melalui penelaahan buku-buku atau kitab-kitab hadis yang berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan serta berbagai referensi-referensi pendukung lainnya baik berupa buku, jurnal dan berbagai hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, dalam studi literatur tersebut juga ditelusuri tentang berbagai studi yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menyangkut topik yang akan diteliti, untuk selanjutnya dilakukan analisa antar berbagai data, kegiatan analisis data tersebut dilakukan untuk menyimpulkan tentang

bagaimana perspektif hadis menyangkut tanggung jawab pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan itu adalah tanggung jawab yang besar dan penting. Sebab, pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa. Dewasa dari segi rohaniyah dan jasmaniah di dalam ketakwaan kepada Allah Swt. Sebenarnya tuntunan yang jelas dari al-Qur'an tentang kegiatan pendidikan Islam telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga dengan mengabadikan nama Luqman, Sebagaimana Firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa tanggung jawab orang tua kepada anaknya, salah satunya tanggung jawab pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan tentang iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, akhlak dan kepribadian anak sehingga terhindar penyimpangan. Tanggung jawab pendidikan anak ini harus ditangani langsung oleh kedua orang tua. Para pendidik yang mendidik anak di sekolah-sekolah, hanyalah partner bagi orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi sang anak, meski terkadang hal itu jarang disadari.

Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi terselenggaranya pendidikan, bahkan ditangan orang tua lah pendidikan anak terselenggara. Dengan demikian orang tua memikul beban tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak ian tidak boleh melepaskan begitu saja tanggung jawab ini kepada orang lain, dengan jalan menyerahkan tugas ini kepada sekolah atau pimpinan-pimpinan masyarakat. Sekolah dan pimpinan masyarakat hanya menerima limpahan tugas orang tua saja, tetapi diluar dari limpahan tersebut orang tua masih memiliki tanggung jawab yang besar bagi pendidikan anaknya.

Imam Abu al-Hamid al-Ghazali mempunyai beberapa kata berharga mengenai tanggung jawab pendidikan anak. Semoga Tuhan mengampuni dia. "Kamu harus tahu bahwa cara kamu mendisiplin dan mendidik anak-anakmu adalah salah satu hal yang paling penting dan harus diprioritaskan di atas hal-hal lainnya. Anak-anak percaya pada tangan orang tuanya dan pada hatinya yang murni. dari Batu permata yang sangat berharga dan murni, tidak berbentuk atau diukir". Dari uraian diatas bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan utama karena dengan menanamkan pendidikan yang baik akan membentuk sikap, tutur kata dan akhlak yang baik pula. Oleh karena pendidikan pertama dalam mendidik anak-anak dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan tuntunan agama.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit¹⁰ telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti telah melimpahkan sebagai tanggung jawab pendidikan kepada guru. Hal Itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang orang karena itu tidak sembarang orang yang dapat menjadi guru.

Guru adalah pendidik yang profesional, karena secara implisit seorang guru merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Ketika orang tua menyerahkan anaknya untuk disekolahkan, berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Tugas dan tanggung jawab guru terhadap pendidikan ini terbatas pada wewenang yang diberikan orang tua. Demikian juga terbatas selama anak mengikuti pendidikan di sekolah itu, dan diluar dari ini, semua bukan menjadi wewenang guru sekolah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang

bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

الْمُفْلِحُونَ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

Terjemahnya: “

Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu anak tumbuh menuju kedewasaan sesuai ajaran Islam. Tujuan pendidikan mempunyai unsur tujuan keagamaan: terbentuknya umat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lembaga pendidikan merupakan sistem terbuka bagi masyarakat, sebagai sistem yang terbuka sudah jelas tidak dapat mengisolasi diri serta penting untuk menyadari keberadaan masyarakat baik ide-idenya, kebutuhan- kebutuhannya serta nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pada hakekatnya lingkungan pendidikan itu ada tiga yang sangat erat kaitannya dan tidak bisa berdiri sendiri, yaitu lingkungan pendidikan di keluarga, lingkungan pendidikan di lembaga pendidikan dan lingkungan pendidikan di masyarakat. Jadi, antara lembaga pendidikan dan masyarakat terjadi komunikasi dua arah untuk saling bias memberi dan saling menerima. Komunikasi dua arah yaitu dari lembaga pendidikan ke masyarakat dan dari masyarakat ke lembaga pendidikan adalah untuk saling memberi informasi dan berpartisipasi dalam membina proses pendidikan.

Abdul Hadis dan Nurhayati, dalam bukunya Manajemen Mutu Pendidikan menyampaikan bahwa tanpa adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak lembaga pendidikan tidak akan mampu berjalan sendiri dalam menjalankan proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu. Belum lagi tuntutan peningkatan mutu yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Salah satu merosotnya mutu pendidikan karena kurang memaksimalkan komunikasi dan informasi dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perorangan maupun kelompok sosial. Semua anggota masyarakat bertanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana, masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu. Keterlibatan masyarakat untuk mengawasi lembaga pendidikan ini menjadi acuan semangat bagi lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikannya, karena bagaimanapun proses pendidikan itu tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakatlah yang lebih dominan. Merosotnya akhlak generasi sekarang karena kurangnya kerjasama berbagai pihak dalam mengontrol perkembangan generasi, fakta sosial yang terjadi bahwa walaupun generasi sudah dididik dengan maksimal di lembaga pendidikan tidak menjamin dia akan berperilaku baik di lingkungan masyarakat, bisa saja lingkungannya adalah wahana kebebasannya baginya sehingga muncul masalah-masalah sosial yang tidak diinginkan.

Berdasarkan tantangan yang akan dihadapi didalam masyarakat terutama peran pendidikan agama Islam dan peran Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, maka bentuk peran serta masyarakat dalam rangka ikut serta meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu; Revitalisasi serta reorientasi didalam pendidikan keislaman terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisahkan dari individu-individu masyarakat, serta memiliki peranan dalam masyarakat yang strategis didalam memberikan dorongan terhadap pendidikan agama Islam. Penguatan Learning Society.; Salah satu tempat yang potensial pada penguatan learning society yaitu memfungsikan Masjid, Musholla, atau Langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Berpartisipasi aktif dalam Komite Madrasah/Sekolah, Salah satu dari sarana untuk ikut berperan serta di dalam meningkatkan suatukualitas pendidikan agamaadalahmasyarakat yang juga dapat ikut berperan aktifdi Komite Sekolah/Madrasah sebagaimana yangdiatur di dalam pasal 56 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah, Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu. Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut tarbiyah merupakan derivasi dari kata rabb, yaitu Allah

SWT. yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban dan peningkatan kualitas alam. Pendidikan dalam konteks ini berkaitan dengan esensi pendidikan Islam yang pada hakekatnya terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap ajaran agama. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama yaitu kepribadian muslim.¹⁶ Salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan adalah pendidik. Pendidik memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu baik teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan tugasnya. Tanggung jawab dalam pendidikan Islam merupakan permasalahan yang penting dikaji dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa beberapa komponen mesti dilibatkan dalam proses pendidikan itu sendiri, seperti pendidik, anak didik, materi, metode, serta tujuan pendidikan.

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Berdasarkan ayat diatas tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keluarga adalah membimbing dan mendidik anak agar tidak terjerumus ke dalam api neraka dengan cara mendorong agar orang tua bisa memerhatikan keluarganya. Jadi, pendidikan orang tua kepada keluarga bisa menjadi perhatian utama.

Surat an-Nisa ayat 9 menekankan kepada umat Islam agar memperjuangkan pendidikan bagi anak-anaknya. Allah SWT di dalam Surat an-Nisa ayat 9 sangat menegaskan agar umat Islam tidak meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah. Sebagaimana dalam firman-Nya surat An-Nissa ayat 9: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.*

Kandungan Al Quran surat An Nisa Ayat 9 diatas, berpesan agar umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Menurut Wahbah az-Zuhaili, Yang dimaksud dengan tanggung jawab dalam ayat di atas yaitu tanggung jawab orang tua/wali kepada anak yang ditinggalkan setelah meninggal dunia. Anak merupakan amanah Allah yang harus dijaga, dirawat dan diberi hal-hal yang seharusnya mereka dapatkan baik dari segi kebutuhan hidup, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak supaya tidak meninggalkan generasi yang lemah, yaitu orang tua harus berusaha dengan baik memberi nafkah untuk anak-anak mereka, sehingga ketika orang tua meninggalkan mereka, harta yang diusahakan orang tua itu, masih ada, untuk kelangsungan hidup mereka, jangan sampai mereka meninggalkan generasi yang lemah, secara ekonomi, dan yang lainnya. Sebaliknya orang tua harus mendidik anaknya untuk menjadi generasi yang unggul/kuat baik secara akidah, intelektual, fisik dan ekonomi.

“dari Abdullah ia berkata: Nabi saw bersabda:”setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban, seorang lelaki adalah pemimpin atas keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban, seorang perempuan adalah pemimpin pada rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban, dan seorang budak adalah pemimpin atas harta majikannya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban”.

Dari hadis di atas menggambarkan bahwa keluarga bertanggung jawab atas setiap anggota keluarganya. Artinya, keluarga harus berperan dalam rangka mewujudkan dan menjadikan setiap anggota keluarganya menjadi orang-orang yang sebagai mana tujuan Allah menciptakan mereka, yaitu sebagai „abdullah/ hamba yang selalu mengabdikan dirinya semata kepada Allah dan menjadi khalifahNya dalam memakmurkan bumi. Maka apabila tugas-tugas menuju ke arah tersebut tidak dilakukan melalui pendidikan keluarga, maka Allah akan mengancam mereka dengan siksa api neraka.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pendidikan baik formal maupun informal ada pihak yang harus bertanggung jawab terlaksananya pendidikan tersebut. Yang bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah: Orang tua. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah suatu kewajiban dalam Islam. Al-Qur'an dan hadis mengatur bagaimana orang tua mendidik dan memelihara anak-anak mereka. Hal paling utama yang harus menjadi perhatian orang tua dalam mendidik anaknya adalah mengenai keimanan. Anak harus dididik dan diajarkan bagaimana mengesakan Allah (bertauhid) dengan benar, setelah itu baru diajarkan tentang keterampilan hidup sebagai bekalnya di dunia nyata ini. Guru atau pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Tanggung jawab pendidik sudah lebih kompleks dibandingkan orang tua. Guru merupakan orang yang dipersiapkan secara lahir dan batin untuk dapat mengarahkan, mengembangkan potensi peserta didik. Masyarakat, kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat besar pengaruhnya dalam member arah terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya. Dengan demikian dipundak masyarakat terpikul tanggung jawab untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak dan masyarakat lainnya. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Berdasarkan ayat dan hadis berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan oleh orang tua, guru dan masyarakat dalam rangka membimbing dan mendidik anak agar tidak terjerumus ke dalam api neraka dengan cara mendorong agar orang tua bisa memerhatikan keluarganya. Jadi, pendidikan orang tua kepada keluarga bisa menjadi perhatian utama dan penting dalam upaya terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Referensi

- Az-Zuhaili Wahbah, Tafsir Al-Wasith, Terj. Muhtadi, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2012)
- Chairinniza Graha, Keberhasilan Anak Ditangan Orangtua, (Yogyakarta, PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, JAKARTA, 2013)
- Darajat Zakiah, Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam; Menggali "Tradisi" Meneguhkan Eksistensi, (Malang: UIN-Malang Press, Cet., I, 2007)
- Hadini, Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Nabi Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam Vol. 18. No.1, Juli 2023
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Pertama, 1999)
- Lihat Abu Ahmadi. Ilmu Pendidikan. Cet. 1: 58.
- (Jakarta: Rineka Cipta. 1992). Muhammad Ismail Abu Abdullah bin, al- Bukhari r, Sahih al-Bukhari , Kitab:Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as -S a'bu, t.t)
- Rohman Fatkhur, Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam, Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam Vol. 12, No. 2 (December 2020)
- Roqib Moh., Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat, 1st ed. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2018).
- Sudaryanto, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa)," Lateralisasi 8, no.2 (2021):
- Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Wahdaniya & Sulaeman Masnan, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Pendidikan Islam," Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 1, no. 2 (2021)
- Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012)
- <https://www.kompasiana.com/ptrinovi8/63b5607808a8b5394c4fie62/pendidikan-merupakan-tanggung-jawab-bersama, diakses pada tanggal 06 Desember 2023.>
- <https://muslim.or.id/20835-pondidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html, diakses pada tanggal 07 Desember 2023>

[https://idr.uin-
antasari.ac.id/12247/3/BAB%20I.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/12247/3/BAB%20I.pdf),
diakses pada tanggal 07 Desember 2023.